

Praktik Perataan Laba dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya

Ni Made Ayu Pinatih¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Ida Bagus Putra Astika²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : ayupinatih1902@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan, dan *cash holding* pada praktik perataan laba. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 48 sampel dengan pengamatan selama 5 tahun sehingga terdapat 240 pengamatan. Praktik perataan laba dihitung menggunakan *indeks eckel* dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan, dan *cash holding* berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan dan *cash holding* pada praktik perataan laba.

Kata Kunci Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; *Leverage* Keuangan; *Cash holding*; Perataan Laba.

Profit Smoothing Practices and Factors Affecting Them

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the influence of company size, profitability, financial leverage, and cash holding on income smoothing practices. The population in this study were 126 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. The method of determining samples by purposive sampling. The number of samples obtained was 48 samples with observations over 5 years so there were 240 observations. The practice of income smoothing is calculated using the eckel index and the analysis technique used is logistic regression analysis. The results of the analysis in this study indicate that company size, profitability, financial leverage, and cash holding have a positive effect on the income smoothing practices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2018. This study can provide additional knowledge about the effect of company size, profitability, financial leverage and cash holding on income smoothing practices

Keywords : *Company Size; Profitability; Financial Leverage; Cash holding; Income Smoothing.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 11
Denpasar, Nopember 2020
Hal. 2864-2877

DOI:
10.24843/EJA.2020.v30.i11.p12

PENGUTIPAN:
Pinatih, N.M.A. & Astika,
I.B.P. (2020). Praktik
Perataan Laba dan Faktor -
Faktor yang
Mempengaruhinya. *E-Jurnal
Akuntansi*, 30(11), 2864-2877

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
9 Maret 2020
Artikel Diterima:
13 Juli 2020

PENDAHULUAN

Perataan laba merupakan fenomena umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Praktik perataan laba bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan sehingga terlihat stabil (Obaidat, 2017). Praktik perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba dengan cara memindahkan pendapatan yang tinggi dari suatu periode ke periode lainnya (Sari, 2014). Di Indonesia terdapat banyaknya fenomena perataan laba yang terjadi pada perusahaan besar. Diantaranya adalah pada kasus manipulasi laporan keuangan pernah terjadi di Indonesia yaitu pada PT Kimia Farma. Berdasarkan hasil pemeriksaan, diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan dimana dampaknya terjadi *overstated* laba pada laba bersihnya sebesar Rp32,6 miliar. Kasus lainnya juga pernah terjadi pada PT Indofarma, yang mana Bapepam membuktikan bahwa terjadi *overstated* pada nilai barang dalam proses tahun 2001 sebesar Rp28,87 miliar. Hal ini mengakibatkan laba bersih PT Indofarma mengalami *overstated* (Adeliana & Suryanawa, 2019).

Kasus manipulasi juga terjadi tahun 2015, PT Toshiba Corporation merupakan perusahaan asal Jepang yang memproduksi dan memasarkan berbagai peralatan listrik dan produk elektornik canggih terbukti melakukan pembohongan publik dengan cara menggelembungkan keuntungan perusahaan di laporan keuangan. Panel investigasi independen yang terdiri dari akuntan independen dan pengacara menemukan bahwa laba operasional Toshiba telah dibesar-besarkan sebesar 1,22 miliar US (Ayunika & Yadnyana, 2018). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perataan laba salah satunya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan dan *cash holding*. Faktor pertama yang mempengaruhi perataan laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan *the political cost hypothesis (size hypothesis)* yang terdapat dalam teori akuntansi positif menyatakan semakin besar perusahaan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba untuk menghindari pajak yang tinggi (Andiani & Astika, 2019). Ukuran perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan untuk memasukkan dananya sebagai bentuk investasi pada suatu perusahaan (Adriani *et al.*, 2018). Penelitian Pradnyandari & Astika, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Hasil yang berbeda diperoleh oleh penelitian yang dilakukan Yunengsih *et al.*, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi perataan laba yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Setiap perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba yang disebut dengan profitabilitas perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas

tinggi maka manajemen cenderung akan melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa depan, sedangkan perusahaan yang kinerjanya lebih rendah tentu akan mencoba untuk mengangkat kinerjanya dengan melakukan manajemen laba tetapi mereka tentu lebih sulit untuk menutupinya ditahun berikutnya (Ayunika & Yadnyana, 2018). Penelitian Dewi & Sujana, (2014), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Hasil yang berbeda didapat oleh penelitian Puspitasari & Putra, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perataan laba yaitu *leverage* keuangan. *Leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Menurut Harjito & Marjito (2014:301) mengemukakan *leverage* keuangan merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham. Penelitian Oktaviasari *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Hasil yang berbeda didapat oleh penelitian Nugraha & Dillak, (2018) menyatakan bahwa *leverage* keuangan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi perataan laba yaitu *cash holding*. *Cash holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. Menurut Mambraku, (2014) *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya jangka pendek. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Cendy, (2013) dan (Natalie & Astika, 2016) mendapatkan hasil bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Hasil yang berbeda diperoleh oleh penelitian yang dilakukan Lukman, (2018) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, alasan yang pertama karena penelitian sebelumnya cenderung menggunakan perusahaan pertambangan dan perusahaan *property dan real estate*, yang kedua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa efek Indonesia. Alasan pemilihan sektor manufaktur dikarenakan adanya homogenitas industri manufaktur memunculkan homogenitas data. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Pentingnya penelitian ini karena perataan laba merupakan salah satu fenomena yang dilakukan manajemen untuk menjaga citranya dimata publik, sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi pertimbangan bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut dan penjelasan terjadinya ketidakkonsistenan hasil diantara peneliti-peneliti sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran

perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan, dan *cash holding* pada praktik perataan laba.

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *total asset* suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penjelas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perata laba (Mara Eni & Suaryana, 2018). Perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung menjadi perhatian berbagai pihak, terutama pemerintah sehingga termotivasi untuk menyelaraskan kinerja mereka agar tidak terlihat buruk (Nengzih, 2019). Menurut hasil penelitian Kurnia *et al.*, (2019) terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik perataan laba.

Indikator rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Investor menaruh perhatian yang besar terhadap tingkat profitabilitas karena dapat memberitahukan investor mengenai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba, menimbulkan tindakan *dysfunctional behavior* di dalam mengatur labanya. Ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba adalah tingkat pengembalian modal yang tinggi yang diukur dengan rasio profitabilitas (Alexandri & Anjani, 2014). Dalam teori agensi, manajer dapat melakukan tindakan *dysfunctional behavior* diakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer karena manajer lebih mengetahui kemampuan perusahaan mendapat laba pada periode selanjutnya sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan labanya (Dewi & Latrini, 2016). Menurut hasil penelitian (Riyadi, 2018) terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba.

Konsep *leverage* keuangan bermanfaat untuk analisis, perencanaan, dan pengendalian keuangan. *Leverage* keuangan diukur dengan membandingkan rasio antara total utang dan total aktiva yang disebut dengan *debt to total asset*. Menurut (Fahmi, 2014:127) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* keuangan *relative* terhadap variabilitas laba dan bertentangan dengan stabilitas perusahaan (Bhatti *et al.*, 2015). Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa jika *leverage* keuangan tinggi menyebabkan kurangnya ketertarikan pada stakeholder khususnya investor untuk menanamkan modal (Pradnyandari & Astika, 2019). *Leverage* keuangan dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar (Ginantra & Asmara, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian (Pande & Suryanawa, 2017) yang membuktikan bahwa *leverage*

keuangan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₃ : *Leverage* keuangan berpengaruh positif pada praktik perataan laba.

Kinerja manajer dapat dilihat dari tindakan manajer untuk menjaga kas yang ada di perusahaan agar tetap stabil karena jumlah kas yang terlalu sedikit dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Kebijakan *cash holding* menjadi salah satu kebijakan keuangan paling penting dalam proses mengelola perusahaan dalam memegang kas (Saman *et al.*, 2012). Teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*). Terjadinya kelebihan kas di perusahaan (*excess cash holdings*) dikarenakan adanya motif manajemen untuk lebih mengutamakan kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham (Christina, 2014). Pemegang saham mengharapkan kelebihan kas tersebut dibagikan dalam bentuk deviden sedangkan manajer menginginkan menahan kas untuk keperluan proyek tertentu dan untuk kepentingan pribadinya (Dewi & Latrini, 2016). Penelitian (Mohammadi *et al.*, 2012) menyatakan bahwa *cash holding* (kepemilikan kas) berhubungan langsung dengan *income smoothing*, yang berarti semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan (Sarwinda & Afriyenti, 2015) dan (Pratama *et al.*, 2018) menunjukkan *cash holding* berpengaruh pada praktik perataan laba. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₄ : *Cash holding* berpengaruh positif pada praktik perataan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X₁), profitabilitas (X₂), *leverage* keuangan (X₃) dan *cash holding* (X₄) pada variabel dependen praktik perataan laba (Y) pada perusahaan manufaktur sehingga termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif. dengan pendekatan asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2018 yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan dan *cash holding*. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Praktik Perataan Laba.

Penelitian ini menggunakan *Indeks Eckel* untuk membuktikan apakah perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. *Indeks Eckel* untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba ≥ 1 sedangkan perusahaan yang melakukan perataan laba < 1 . Adapun untuk menghitung *Indeks Eckel* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode.

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode.

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada *log aktiva* atau *logaritma natural aktiva* agar menghindari terjadinya fluktuasi data yang berlebihan yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva} \dots\dots\dots(2)$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROA yang menurut (Brigham, 2006:109) dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Leverage keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to total assets* yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset. Dalam penelitian ini rasio *leverage* keuangan akan diwakili oleh *debt to total asset* (DAR) yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Cash holding adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan. Rumus untuk mencari *cash holding* yaitu.

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(5)$$

Populasi dalam penelitian ini yaitu meliputi seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel penelitian meliputi perusahaan yang termasuk dalam kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat mewakili sifat - sifat populasi. Adapun pertimbangan yang digunakan pemilihan sampel yaitu sampel merupakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 yang tidak mengalami kerugian dalam keuangannya dan memperoleh laba dari tahun 2014-2018, kemudian laporan keuangannya disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah, serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun pengamatan dari tahun 2014-2018.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi logistik, karena tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dikarenakan variabel terikat merupakan variabel *dummy* dimana 0 diklasifikasikan bukan perata laba dan 1 sebagai perata laba untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba ≥ 1 sedangkan perusahaan yang melakukan perataan laba < 1 , sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif menggambarkan secara ringkas data mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data. Statistik deskriptif ini akan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi sampel. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel-variabel penelitian dari suatu data yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 terdapat 126 perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode tersebut. Kemudian, dari kriteria yang ditetapkan terpilih 48 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018 adalah sebanyak 240 sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif 240 sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
SIZE (X ₁)	240	24,38	32,20	28,6875	1,57680
ROA (X ₂)	240	0,00	2,49	0,1291	0,24513
DAR (X ₃)	240	0,07	6,39	0,4499	0,44747
CASH HOLDING (X ₄)	240	0,00	9,00	0,1579	0,59633
PERATAAN LABA (Y)	240	0,0	1,0	0,529	0,5002
Valid N (<i>listwise</i>)	240				

Sumber : Data Penelitian, 2020

Variabel *size* (X₁) adalah ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,38 yang dimiliki oleh Chitose International Tbk tahun 2017, sedangkan nilai maksimal sebesar 32,20 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018. Secara keseluruhan variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 28,6875 dan standar deviasi 1,57680. Variabel ROA (X₂) adalah profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh Indospring Tbk tahun 2015 yaitu 0,0008 , sedangkan nilai maksimal sebesar 2,49 yang dimiliki oleh Nusantara Inti Corpora Tbk tahun 2017. Secara keseluruhan variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,1291 dan standar deviasi 0,24513. Variabel DAR (X₃) adalah *leverage* keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki oleh Intan Wijaya International Tbk tahun 2014, sedangkan nilai maksimal sebesar 6,39 yang dimiliki oleh Budi Starch and Sweetener Tbk tahun 2018. Secara keseluruhan variabel *leverage* keuangan memiliki rata-rata 0,1579 dan standar deviasi 0,44747. Variabel *Cash holding* (X₄) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh Merck Indonesia Tbk yaitu 0,0001 tahun 2017, sedangkan nilai maksimal sebesar 9,00 yang dimiliki oleh Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2014. Secara keseluruhan variabel *cash holding* memiliki rata-rata 0,1579 dan standar deviasi 0,59633. Variabel Perataan Laba (Y) memiliki nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 1,0. Hal ini menunjukkan variabel perataan laba merupakan variabel *dummy* dimana angka 0 menunjukkan perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba sedangkan angka 1 perusahaan melakukan praktik perataan laba. Nilai ratarata sebesar 0,529 perusahaan yang menjadi sampel melakukan perataan laba. Untuk standar deviasi sebesar 0,5002 hal ini menunjukkan perbandingan perbedaan yang diteliti dalam melakukan praktik perataan laba.

Untuk deskripsi data dengan variabel perataan laba (Y) dapat dilihat pada *frequency* Tabel 2, berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Perataan Laba

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Non-Income Smoothing	113	47.1	47.1
	Income Smoothing	127	52.9	52.9
	Total	240	100.0	100.0

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Table 2, frekuensi yang terdapat 113 observasi (47,1%) perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, sedangkan jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba sebanyak 127 observasi (52,9%).

Analisis regresi logistik digunakan karena variabel terikat dalam penelitian merupakan variabel *dummy*. Sebelum dilakukan uji regresi logistik, maka menilai kelayakan model regresi (*godness of fit test*) terlebih dahulu, yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow. Hasil uji Hosmer dan Lemeshow dapat dilihat pada Tabel 3, berikut .

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,607	8	0,048

Sumber : Data Penelitian, 2020

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* tabel untuk DF 8 pada taraf signifikansi 0,050 adalah sebesar 14,067. Karena nilai *Chi-Square Hosmer and Lemeshow* hitung 15,609 > *Chi-Square* tabel 14,067 atau nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,050, sehingga menerima H_1 , yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya

Besarnya nilai koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil uji *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4, berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	291,119a	0,156	0,209

Sumber : Data Penelitian, 2020

Hasil uji pada Tabel 4, memberikan hasil dimana diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,209. Ini berarti variasi praktik perataan laba di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan dan *cash holding* sebesar 20,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 79,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi praktik perataan laba oleh perusahaan. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 5, berikut.

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

Observasi	Prediksi		
	Perataan Laba		Persentase Benar
	Non perataan laba	Perataan Laba	
Non perataan laba	57	56	50.4
Perataan Laba	27	100	78.7
Persentase Keseluruhan			65.4

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh bahwa pengujian kekuatan memprediksi dari model regresi untuk kemungkinan perusahaan tidak

melakukan perataan laba adalah sebesar 50,4 persen. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 57 sampel yang diprediksi tidak melakukan perataan laba dari total 113 sampel data perusahaan selama periode pengamatan 2014-2018. Sedangkan, kekuatan prediksi model regresi untuk melakukan perataan laba adalah sebesar 78,7 persen, yang berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 100 sampel yang diprediksi melakukan perataan laba dari total 127 sampel data perusahaan selama periode pengamatan 2014-2018.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik

Step 1 ^a	Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	ZX1	0,385	0,185	4,313	1	0,038	1,469
	ZX2	0,909	0,286	10,105	1	0,001	2,483
	ZX3	0,973	0,241	16,283	1	0,008	2,645
	ZX4	0,217	0,108	4,011	1	0,045	1,242
	Constant	0,001	0,149	0,000	1	0,995	1,001

Sumber : Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh bahwa pengujian model regresi regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$\ln \frac{p}{1-p} = 0,001 + 0,385X_1 + 0,909X_2 + 0,973X_3 + 0,217X_4 + \varepsilon$$

Hasil analisis pengaruh ukuran perusahaan pada praktik perataan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 dengan nilai koefisien positif sebesar 4,313. Nilai Signifikansi 0,038 lebih kecil dari α (0,050) mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil analisis pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,909. Nilai Signifikansi 0,001 lebih kecil dari α (0,050) mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil analisis pengaruh *leverage* keuangan pada praktik perataan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,973. Nilai Signifikansi 0,008 lebih kecil dari α (0,050) mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif pada praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil analisis pengaruh *cash holding* pada praktik perataan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 dengan nilai koefisien positif sebesar 4,011. Nilai Signifikansi 0,045 lebih kecil dari α 0,050 mengindikasikan bahwa H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Hasil penelitian terhadap hipotesis pertama dengan menggunakan regresi logistik menghasilkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,313 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari α (0,050).

Hasil ini mempunyai arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan diproksikan oleh *log natural total aktiva* yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena menjadi subjek pemeriksaan dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian (Kurnia *et al.*, 2019) dan (Pradnyandari & Astika, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Yunengsih *et al.*, 2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian terhadap hipotesis kedua dengan menggunakan regresi logistik menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,909 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,050). Hasil ini mempunyai arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas diproksikan oleh ROA yang dimana hal tersebut menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberi peluang bagi manajemen melakukan tindakan perataan dikarenakan profitabilitas yang tinggi mengakibatkan fluktuasi laba yang berlebihan. Dengan tingkat profitabilitas atau ROA yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Riyadi, (2018) dan Dewi & Sujana, (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Puspitasari & Putra, (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian terhadap hipotesis ketiga dengan menggunakan regresi logistik menghasilkan bahwa *leverage* keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,973 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari α (0,050). Hasil ini mempunyai arti bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* keuangan diproksikan oleh *Debt to Total Assets* (DAR). *Leverage* keuangan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Leverage* keuangan menunjukkan jika perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi atau semakin besar utang perusahaan maka menyebabkan kurangnya ketertarikan pada stakeholder khususnya investor untuk menanamkan modal. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan perataan laba sehingga kinerja yang dihasilkan perusahaan

terlihat baik dan mengirim sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Oktaviasari *et al.*, (2018) dan Pande & Suryanawa, (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Nugraha & Dillak, 2018) yang menemukan bahwa *leverage* keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian terhadap hipotesis keempat dengan menggunakan regresi logistik menghasilkan bahwa *cash holding* memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,011 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari α (0,050). Hasil ini mempunyai arti bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, mengindikasikan bahwa H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *cash holding* diprosikan oleh kas dan setara kas dibagi total *asset*. Adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*). *Cash holding* (kepemilikan kas) berhubungan langsung dengan *income smoothing*, yang berarti semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi praktik perataan laba. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan perataan laba untuk memegang kas dalam perusahaan. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Pratama *et al.*, (2018) dan Natalie & Astika, (2016) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Lukman, 2018) yang menemukan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu pertama Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Kedua, Profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini berarti bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberi peluang bagi manajemen melakukan tindakan perataan laba. Ketiga, *Leverage* Keuangan berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini berarti bahwa tingkat *leverage* yang tinggi atau semakin besar utang perusahaan, mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Keempat, *Cash holding* berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada di perusahaan maka semakin tinggi praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengamati adanya praktik perataan laba dalam periode waktu yang berbeda dari penelitian ini dan memperbanyak jumlah

sampel yang diteliti. Bagi para investor disarankan yang berkeinginan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat juga memikirkan kembali dalam keputusan berinvestasi agar terhindar dari praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur selama 5 tahun, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya meneliti seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia agar mendapatkan ruang lingkup secara menyeluruh dan juga sampel yang beragam dari tiap-tiap sektor yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Adeliana, M. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 58-84. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p03>
- Adriani, P. I., Putri, I. G. A. M. A. D., & Tenaya, G. A. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Winner/Loser Stock pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1913-1938. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p11>
- Ahmad, N., Salman, A. and Shamsi, A. F. (2015). *Impact of Financial Leverage on Firms' Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(7), 75-80. <https://www.researchgate.net/publication/275714805>
- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21-27. <https://doi.org/www.eajournals.org>
- Andiani, S. N. dan, & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 984-1012. <https://doi.org/org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p06>
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 2402-2429. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p29>
- Baik, B., Choi, S. and Farber, D.B. (2017). *Managerial Ability and Income Smoothing*. *Seoul National University : The 2014 Korean Accounting Association Annual Meeting*. 7(7), 1-64. <https://doi.org/10.2308/accr-52600>
- Bhatti, A. M., Majeed, K., Rehman, I. and Khan, W. A. (2015). Affect of Leverage on Risk and Stock Returns: Evidence from Pakistani Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*, 58(1), 32-49. <http://www.eurojournals.com/finance.htm>
- Cendy, Y. P. dan F. (2013). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>
- Christina, Y. T. an E. E. (2014). Excess Cash Holding dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*

- Strategis Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-10.
- Dewi, M. Y., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 170-184.
- Dewi, N. M. S. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2378-2408.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ginantra, I. K. G. P., & Asmara, I. N. W. (2015). Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2, 2, 602-617.
- Goel, Utkarsh., Chadha, Saurabh., & Sharma, Anil. K. (2015). *Operating Liquidity and Financial Leverage: Evidences from Indian Machinery Industry*. Department of Management Studies, Indian Institute of Technology Roorkee, 189, 344-350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.230>
- Harjito, D. dan M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Kurnia Sari, A., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2454>
- Lukman Suryadi, W. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Mambraku, M. E. (2014). Pengaruh Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Mara Eni, K., & Suaryana, A. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1682-1707.
- Mohammadi, S., Maharlouie, M. M., & Mansouri, O. (2012). The Effect Of cash Holding On Income Smoothing. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4(2), 523-532.
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943-972.
- Nengzih, N. (2019). *The Influence of Corporate Governance, Tax Avoidance, Leverage, and Company Size to Earnings Management: Empirical Study from Indonesia's Banking Companies 2015-2017*. 9771, 1-8. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.1.1>
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 42-48 <https://dx.doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1061>.
- Obaidat, A. N. (2017). Income Smoothing Behavior at the Times of Political Crises. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and*

- Management Sciences*, 7(2), 1–13.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. V(2015), 81–87.
- Pande, I. M. A. P., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Leverage Pada Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1630–1659. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p28>
- Pradnyandari, A. A. I. dan I. B. P. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 149–172. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p06>
- Pratama, R., Helliiana, & Sofianty, D. (2018). Pengaruh Cash Holding, Earning Per Share dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing. *E-Journal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*, 4(2), 681–687. <https://doi.org/karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/13474/pdf>
- Puspitasari, N. K. B., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 211–239. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p09>
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 5(1), 2356–3923.
- Sari, L. R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/906>
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh Cash Holding , Political Cost , Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, c, 517–529.
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-20). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 31–52.